

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Dunia perbankan merupakan salah satu sarana dalam menggerakkan perkembangan dunia usaha saat ini. Perbankan memiliki peranan yang strategis dalam menunjang jalannya roda perekonomian dan pembangunan nasional, mengingat fungsinya sebagai lembaga intermediasi, penyelenggara transaksi pembayaran, serta alat transmisi kebijakan moneter. Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa lainnya (khasmir, 2012). Menurut Undang-Undang No.10 Republik Indonesia tentang Perbankan pada tanggal 10 November 1998, Bank adalah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Pada pasal 4 Undang-Undang Perbankan tahun 1992, tujuan dari perbankan adalah menunjang pelaksanaan pembangunan nasional untuk meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional menuju peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 tentang pasar modal adalah ketentuan umum mengenai undang-undang Pasar Modal. Berisi mengenai definisi, pengertian, serta aturan dan ketentuan mengenai aktivitas di pasar modal. Pasar modal merupakan salah satu penggerak utama perekonomian dunia

termasuk Indonesia, melalui pasar modal perusahaan dapat memperoleh dana untuk melakukan kegiatan perekonomiannya. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) guna menjual saham kepada investor. Pasar modal sebagaimana pasar pada umumnya yang merupakan suatu tempat untuk mempertemukan penjual dan pembeli. Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Kepercayaan investor atau calon investor sangat bermanfaat bagi emiten, karena semakin banyak orang yang percaya terhadap emiten maka keinginan untuk berinvestasi pada emiten semakin kuat. Semakin banyak permintaan terhadap saham suatu emiten maka dapat menaikkan harga saham tersebut. Jika harga saham yang tinggi dapat dipertahankan maka kepercayaan investor atau calon investor terhadap emiten juga semakin tinggi dan hal ini dapat menaikkan nilai emiten. Sebaliknya, jika harga saham mengalami penurunan terus-menerus berarti dapat menurunkan nilai emiten dimata investor atau calon investor.

Pasar modal sebagai sarana untuk memobilisasi dana yang bersumber dari masyarakat ke berbagai sektor yang melaksanakan investasi. Syarat utama yang diinginkan oleh para investor untuk bersedia menyalurkan dananya melalui pasar modal adalah perasaan aman akan investasi dan tingkat return yang akan diperoleh dari investasi tersebut.

Di pasar modal, laporan keuangan perusahaan yang go public sangat penting sebagai dasar penilaian kinerja perusahaan, terlebih perusahaan yang go public merupakan perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan luas, oleh karena itu operasi perusahaan yang efisien akan sangat mempengaruhi apresiasi masyarakat pada perusahaan publik. Secara umum nilai perusahaan digambarkan dengan adanya perkembangan harga saham perusahaan di pasar modal. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Harga saham di pasar modal dipengaruhi oleh beberapa faktor. Antara lain, kinerja perusahaan secara keseluruhan khususnya prospek perusahaan di masa depan serta laba yang dihasilkan. Selain itu, deviden yang dibagikan kepada pemegang saham, suku bunga bank, serta tingkat perubahan harga dianggap cukup berpengaruh. Seluruh faktor fundamental tersebut dipengaruhi oleh kondisi perekonomian pada umumnya (Rusli & Dasar, 2014).

Bursa Efek Indonesia mempunyai berbagai macam investasi dengan jangka waktu panjang. Investasi merupakan aktivitas ekonomi dengan cara penanaman modal pada perusahaan dengan tujuan mendapatkan keuntungan atau laba. Ketidakpastian dimasa yang akan datang mengakibatkan investasi menjadi suatu hal yang harus dilakukan. Salah satu investasi yang ada di pasar modal salah satunya yaitu saham. Terdapat banyak perusahaan yang telah mencatatkan saham perusahaannya di Bursa Efek Indonesia. Menteri Keuangan, Ibu Sri Mulyani Indrawati setelah mengikuti sidang kabinet paripurna (SKP) mengatakan bahwa investasi itu penting, agar ekonomi di Indonesia dapat tumbuh sesuai target dan lebih merata (Media BUMN, 2018). Perekonomian Indonesia tetap kuat ditengah

ketidakpastian global yang meningkat dan tercatat sebesar 5,17%. Pada tahun 2018, perekonomian Indonesia dihadapkan dengan berbagai tantangan pertumbuhan ekonomi dunia yang sedang melambat, ditandai dengan menurunnya ekspor yang berakibat meningkatkan tekanan pada nilai tukar rupiah, disertai penurunan aliran modal asing yang masuk ke berbagai negara berkembang termasuk Indonesia karena adanya kenaikan suku bunga kebijakan moneter di Amerika Serikat (Bank Indonesia, 2018). Tahun 2019, pertumbuhan ekonomi global melambat menjadi 2,9 persen yang diikuti penurunan volume perdagangan dunia. Namun adanya kebijakan akomodatif Bank Indonesia, permintaan domestik tetap kuat dan dampak positif pelaksanaan pemilihan umum, serta meningkatnya aliran masuk modal asing menjadikan perekonomian Indonesia tetap baik, nilai tukar rupiah menguat dan inflasi yang tetap dalam kisaran 3,5 persen, sehingga perekonomian Indonesia mencatatkan pertumbuhan sebesar 5,02 persen (Bank Indonesia, 2019).

Bank atau perbankan memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian (Suparmoko, M.A, 2006). Industri perbankan yang selalu identik dengan suku bunga, nilai tukar dan inflasi adalah salah satu sektor yang banyak menarik perhatian publik maupun para investor untuk menginvestasikan kelebihan dananya agar mendapatkan keuntungan, yaitu dengan menabungkan dana untuk mendapatkan bunga atau dengan membeli sejumlah saham yang ditawarkan oleh bank-bank tersebut. Saham adalah suatu investasi kepemilikan suatu usaha/perusahaan. Berinvestasi dengan membeli saham berarti memberikan

sejumlah dana (berdasarkan hargasaham) yang akan menjadi modal beroperasinya perusahaan tersebut.

Pada penelitian terdahulu, Maria Ratna Marisa Ginting (2016) yang berjudul Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar terhadap Harga Saham (Studi pada Subsektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). Hasil pengujian hipotesis secara simultan variabel BI Rate, Nilai Tukar dan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perbankan. Secara parsial, variabel BI Rate dan Inflasi tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham, sedangkan variabel Nilai Tukar terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham. Sehingga penulis memilih judul dalam penelitian ini yaitu “Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar dan Inflasi terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021”.

1.2. Batasan Masalah

Supaya tujuan penelitian ini bisa dicapai secara baik, maka permasalahan dibatasi pada:

1. Perusahaan Perbankan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia(BEI) pada tahun 2018-2021.
2. Variabel-variabel dalam penelitian ini yaitu tingkat suku bunga, nilai tukar dan inflasi.

1.3. Rumusan Masalah

1. Apakah tingkat suku bunga berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan?

2. Apakah nilai tukar berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan?
3. Apakah inflasi berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui tingkat suku bunga berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan?
2. Mengetahui nilai tukar berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan?
3. Mengetahui inflasi berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan?

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat dikategorikan sebagai manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini bermanfaat sebagai penambah wawasan mengenai pengaruh tingkat suku bunga, nilai tukar dan inflasi terhadap Harga Saham yang menjadi indikator utama perekonomian serta dapat memberikan wawasan agar pembaca dapat melakukan investasi.

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya, dan dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan serta menambah

wawasan dan pola pikir mengenai pengaruh tingkat suku bunga, nilai tukar dan inflasi terhadap Harga Saham.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan sebagai pertimbangan bagi para investor untuk mengambil sebuah keputusan sebelum berinvestasi dalam aktivitas perdagangan saham khususnya pada saham-saham dalam sektor perbankan.

